# Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Prestasi Belajar di SMP Negeri 1 Banguntapan

Carista Indah Larasati[1], Agungbudiprabowo[2]
Bimbingan dan konseling, Universitas Ahmad Dahlan
carisindhh@gmail.com[1], agungbudiprabowo@bk.uad.ac.id[2]

**Abstrak**

Pendidikan merupakan fasilitas yang dapat membantu manusia untuk berfikir dengan nilai-nilai yang berintelektual yang diwujudkan oleh peserta didik. Dengan adanya pendidikan dapat membantu untuk memajukkan kesemprunaan hidup. Pendidikan sangat penting, terutama disekolah namun masih banyak hambatan khsuusnya siswa dalam pembelajarannyanya. Maka dari itu perlunya upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang kesulitan dalam prestasi belajarnya. Sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan dalam prestasi belajar dengan adanya guru bimbigan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran kunci dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi akademik siswa. Dengan melalui program konseling yang terstruktur dan dukungan dari individu mampu memberikan keterampilan sosial yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan diakademik. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran mengenai prestasi belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Banguntapan.

**Kata Kunci :** *Peran BK, Prestasi Belajar*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah indikator penting yang menentukan kemajuan sebuah bangsa. Diperlukan kualitas pendidikan yang baik supaya tujuan bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar , yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan baik. Pada kenyataanya bangsa Indonesia belum sepenuhnya tercerdaskan dengan benar. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas . Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat . Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan (Aziizu, 2015). Maka dengan meraih tujuan maka pemerintah perlu mengelola lembaga sekolah dengan sebaik mungkin. Dengan mengoptimalkan guru, siswa kurikulum dan juga sarana prasarana disekolah. Namun

sering kali ditemukan terdapat hambatan dalam kegiatan belajar mengajar siswa disekolah.

Sebagian siswa memiliki tingkah laku yang kurang dalam belajarnya. Maka dari itu perlunya sebagai guru dan juga orang tua untuk mengubah dan memahami perilaku prestasi belajar yang menurun pada siswa. Dalam mendidik, menemukan dan menjumpai berbagai macam perbedaan dari masing-masing siswa disekolah, maka dari itu perlunya pemahaman bahwa setiap anak juga memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda dan anak juga memiliki potensi belajar yang brbeda beda untuk mencapai kesuksesannya. Sebagai contoh apabila anak mendapatkan nilai yang jelek maka sering kali yang disalahkan adalah gurunya bagi orang tua. Menurut (Ansori et al., 2019) Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai individu, dalam hal ini siswa atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga adalah implementasi dari suatu keberhasilan siswa setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna jika dipenuhi tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Menurut Latifah (2010) dalam jurnal (Ratnasari, 2017) prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan selama beberapa waktu yang tidak disebabkan oleh pertumbuhan, tetapi karena adanya situasi belajar, prestasi belajar seseorang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata – rata yang diperoleh. Selain itu Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki Peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Pratama et al., 2019).

Salah satu faktor faktor penyebab rendahnya prestasi belaar Menurut Slameto (2013) dalam jurnal Ilham Ansori (2015) "Faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal dipengaruhi oleh jasmaniah kesehatan dan cacat tubuh, serta psikologi yang berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat". Selain itu menurut Khodijah (2014) dalam jurnal (Sulasmi, 2020) menyatakan bahwa faktor-

faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu : (1) faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar yang meliputi faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis, (2) faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar yamg meliputi faktorfaktor sosial dan faktor-faktor non-sosial. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang datang dari luar diri murid, yaitu faktor eksternal, faktor sekolah atau lingkungan/ruang belajar yang merupakan lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan belajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang nyaman serta dapat memicu untuk meningkatkan prestasi belajar murid (Jamaludin et al., 2017). Beberapa karakteristik prestasi belaajar menurut Zaiful (2020) yaitu: prestasi belajar memiliki tujuan, prosedur pembelajaran,penentuan materi,aktivitas peserta didik, optimalisasi peran guru, kedisiplinan, memiliki batasan waktu dan Evaluasi..

Maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya Peranan guru bimbingan dan konseling untuk membantu prestasi belajar siswa disekolah untuk memajukan pendidikan guru bk memainkan peran penting. Meskipun demikian pengelolaan dalam peran guru, kurikulum dan fasilitas sekolah masih menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Seperti tingkah laku siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Perlunya pemahaman bahwa setiap anak memiliki bakat dan minat, serta potensi belajar yang berbeda menjadi penting dalam menghadapi perbedaan tersebut. Beberapa penyebab faktor prestasi belajar yang dipengaruhi oleh internal dan ekster maka perlunya untuk mengatasi hal itu.

Dalam konteks ini ,peran guru bimbingan dan koneling menjadi sangat penting maka dari itu dalam penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut terkait metode yang akan digunakan untuk masalah mengenai prestasi Belajar di SMPN 1 Banguntapan.

## 2. Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terkait degan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 1 Banguntapan, Teknik pegumpulan data melibatkan proses observai dan wawancara. Serta peneliti menganalisis peran yang

dilakukan oleh guru BK dalam menangani prestasi belajar siswa. Tujuan utama metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala-gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada merincinya menjadi variabelvariabel yang saling terkait.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru bk dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat penting. Dengan adanyaa peran guru bk membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar secara maksimal di SMPN 1 Banguntapan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran guru bk dan prestasi belajar

### Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar menurut Sudjana (2016) prestasi belajar pada hakikatnya perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Selain itu menurut Sudjana (2016) menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Prestasi belajar. Menurut Bintoro&Zuliana (2015) adalah hasil usaha yang dicapai oleh peserta didik dalam proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun symbol dalam periode tertentu. Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mencakup perubahan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga Penilaian hasil belajar memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan.

Aspek aspek prestasi belajar menurut Syafii dkk (2018) prestasi belajar meliputi tiga aspek, yaitu: pertama, aspek kognitif yang berkaitan dengan suatu proses berpikir saat terjadinya proses pembelajaran, kemudian diperolah melalui hasil evaluasi dalam bentuk harian, tugas-tugas rumah dan bentuk ulangan. Kedua, aspek afektif yang berkaitan erat dengan nilai atau sikap selama proses pembelajaran terhadap permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Dan terakhir, aspek psikomotor, berkaitan dengan

cara bagaimana siswa dalam memprraktekan perilaku yang dihasilkan dari hasil materi mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik dirumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu menurut Helmawati (2018) menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar terbagi menjadi dua ranah, yang pertama yaitu: ranah afektif (rasa,sikap,perilaku dn akhlak) dan ranah psikomotor (keterampilan). Dan yang terakhir menurut Gagne (dalam darmadi 2017) prestasi belajar dibagi menjadi lima aspek, yaitu pertama, kemampuan intelektual yang menghasilkan sebuah tindakan terarah. Kedua, strategi kognitif jenis keterampilan intelektual khusus yang menyangkut tingkah laku seseorang. Ketiga, informal verbal terdiri dari pernyataan seorang siswa mengenain informasi yang diinginkan. Keempat, sikap yaitu pernyataan internal oleh individu yang mempengaruhi tindakan sampai batas tertentu. Dan yang terajhir keterampilan, yaitu aktivitas yang berhubungan dengan motoric Seperti mengemudi, memainkan alat music, mengetik,menari dan sejenisnya. Berdasarkan aspek-aspek yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa aspek prestasu belajar mencakup aspek kognitif,afektif dan psikomotor dalam memebntuk kemampuan intelektual, sikap dan keterampilan pada siswa.

Factor-faktor prestasi belajar menurut Vandini (2016) prestasi belajar pada siswa yaitu: pertama,Factor jasmani Seperti kesehatan dan cacat tubuh, kedua, factor psikologis Seperti intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Ketiga, Factor kelelahan Seperti kelelahan jasmani dan rohani, keempat Factor luar peserta didik Seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor hal tersebut sesuai dengan pendapat Wasliman (2007) dalam jurnal (Nisa, 2020) yang mengatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyaraka. Sedangkan menurut Jamaludi (2017) Faktor-Faktor prestasi belajar dibagi menjadi beberapa yaitu factor intern meliputi jasmaniah,psikologis, dan

kelelahan. Dan yang terakhir factor ekstern meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari beberapa factor-faktor prestasi belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu factor intern kecerdasan,kesehatan,ketekunan,sikap, fisik, motivasi, minat, psikologis, dan factor ekstern keluarga, sekolah, dan masyarakat.

**Peran Guru Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan komponen yang sangat penting dalam system Pendidikan. Karena ini merupakan bentuk dukungan kepada individu dalam menghadapi berbagai masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan. Pemberian dukungan Seperti ini sangat efektif jika dilakukan dilingkungan sekolah untuk memastikan setiap siswa dapt mencapai potensinya secara maksimal. Dengan hal itu bimbingan dan konseling menjadi bagian dari layanan Pendidikan disekolah, yan dijalankan secara professional yang ahli dibidang konseling. Menurut Menurut Crow & Crow dalam Prayitno, (2009: 94) dalam jurnal (Wahyuni, 2020) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri. Selain itu bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara penuh, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku melalui proses pembelajaran (Rizky, 2017: 4).maka dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa bimbingan dan konseling merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan untuk memberikan dukungan kepada individu dalam menghadapi masalah kehidupan mereka. Dengan pelayanan yang profesional, bimbingan dan konseling di sekolah membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, baik dalam aspek pribadi maupun akademik. Ini tidak hanya membantu dalam menyelesaikan masalah tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mandiri dan berkembang secara penuh dalam berbagai bidang kehidupan.

Dengan hal itu maka Guru bk memiliki peranana penting dalam membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Menurut Sardiman (2015) peran guru bk dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar disekolah akan sulit dicapai tanpa keberadaan guru bk, maka dengan hal itu perlunya peran guru bk, ada Sembilan peranan guru bk yaitu: 1. *Sebagai informator*, guru BK diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. 2. *Sebagai Organisator*, guru BK sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. 3. *Sebagai Motivator*, guru BK harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar dan pembelajaran yang kondusif. 4. *Sebagai Director*, guru BK harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. 5. *Sebagai Inisiator*, guru BK sebagai pencetus ide dalam proses belajar mengajar. 6. *Sebagai Transmitor*, guru BK bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan. 7. *Sebagai Fasilitator*, guru BK akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajarmengajar. 8. *Sebagai Mediator*, guru BK sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa di kelas. 9. *Sebagai Evaluator*, guru BK mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya. Maka dapat disimpulkan peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam pendidikan. Mereka berfungsi sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, transmitor, fasilitator, mediator, dan evaluator. Guru BK tidak hanya memberikan informasi dan bantuan dalam proses belajar, tetapi juga membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka baik dari segi akademik maupun sosial. Dengan demikian, keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa dalam mencapai tujuan Pendidikan.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa peran guru bimbingan dan konseling merupakan dukungan yang diberikan untuk siswa agar dapat mencapai tujuan

pembelajarannya dengan efektif. Karena Peran guru, khususnya guru bimbingan dan konseling (BK), sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru BK membantu mengembangkan potensi siswa dan menghadapi perbedaan minat dan bakat masing-masing siswa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kesehatan, minat, bakat, dan psikologi) dan faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sekolah dapat menyediakan pelatihan bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat terus meningkatkan prestasi belajar dan keterampilan pada diri siswa.
2. Sekolah perlu memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar pada siswa disekolah dengan baik.
3. Guru bk dapat berkerja sama dengan guru mata pelajaran untuk dapat memahami dan menghargai perbedaan potensi dari masing-masing siswa.
4. Sekolah dapat berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung disekolah, termasuk dalam menangani permasalahan siswa.
5. Melakukan evaluasi dan penilaian program bimbingan dan konseling serta prestas belajar siswa.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimaksih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penelitian ini yang telah dilakukan. Terimakasih kepada kampus tercinta universitas ahmad dahlan, dan sekolah SMP Negeri 1 Banguntapan yang menjadi tempat penelitian. M. Dan juga bapak dosen Agungbudiprabowo, M.Pd pembimbing. Dan tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada bapak harjana, M. Pd. Selaku kepala sekolah SMPN 1 Banguntapan atas izin dan dukungannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

Terimakasih atas dukungan dan bimbingan yang telah penulis terima. Semoga artikel ini bisa memberikan dampak positif terhadap dunia Pendidikan karena artikel ini juga sangatlah penting bagi penulis karena memberikan kontibusi yang sangat besar.

**Daftar Pustaka**

(Farid, 2016; Hoffman, n.d.; Sari, 2016; Wahyuni, 2020; Zuhri & Sutopo, 2017)Farid, F. (2016). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Aliyah Alkhairaat Siniu Kec. Siniu Kab. Parigi Moutong*. http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1354/

Hoffman, D. W. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.

Nisa, A. M. K. (2020). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Sekaran. *Skripsi*, 15–49. etheses.iainkediri.ac.id

Sari, T. R. (2016). Skripsi PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI MTsN 2 DELI SERDANG. *Https://Medium.Com/*. https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Wahyuni, M. (2020). Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang. *Strategi Guru BK Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP YP. Al-Maksum Cinta Rakyat Percut Sei Tuan Deli Serdang*, *2*(2), 160–174.

Zuhri, S., & Sutopo, ). (2017). *BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies Peran Guru Bimbingan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan Tahun*. *02*(02), 73–82.

Tu'u, Tulus, 2004, Peran Disipliln pada perilaku dan prestasi Siswa, Jakarta: Gramedia widiasarana

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitati dan R & D). Bandung: Alfabeta

Sugiyono, Prosedur Penelitian kualitatif Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta 2014.

Sardiman, Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Pustaka Setia, 2015

Willis, Pengembangan Profesi Guru BK Bandung: Pustaka Setia, 2012. http://id.wikipedia. org/wiki/pendidikan/ psikologis di akses tgl 05/05/ 2018

Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. 2000. Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2. Jakarta: Gema Insani Press, h. 1078.

Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, h. 4-5.

Tohirin. 2014. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.137